

PENERAPAN *TECHNOLOGY BASED LEARNING* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SMPN 18 LAU MAROS

Nurul Amaliah¹, Hasibuddin², Rosmiati³, Mustamin⁴, Abdul Wahab⁵

Fakultas Agama Islam, Universitas Muslim Indonesia

Alamat e-mail : ¹10120210088@student.umi.ac.id, ²hasibuddin@umi.ac.id,

³rosmiati.rosmiati@umi.ac.id, ⁴mustamin@umi.ac.id, ⁵abdul.wahab@umi.ac.id

Nomor HP: 083132660324

ABSTRACT

The efficiency of implementing the technology-based learning model) in the Islamic Religious Education (PAI) course for class VIII at SMPN 18 Lau Maros was assessed in this study using the Classroom Action Research (CAR) technique. A total of 13 female students and 18 male students participated in this study. The aim was to analyze the implementation of TBL and its effect on student learning achievement. For two cycles, this study used a four-stage CAR cycle (planning, action, observation, and reflection). Documentation, interviews, and observations were used to collect data. After implementing TBL, the results showed a significant increase in student learning achievement. Only 57.65 was the pre-cycle average score (18.75% of students met the KKM). Cycle II reached 84.06 (81.25% completed), while Cycle I increased to 75.31 (62.5% completed). Meanwhile, six students (18.75%) were still below the KKM (75). In summary, this study shows how well the technology-based learning (TBL) paradigm works to improve the academic achievement of Islamic Religious Education students in grade VIII. Each cycle experienced significant improvements, but more efforts are still needed to ensure that every student meets the KKM. This finding has significant consequences for creating more innovative and successful Islamic Religious Education learning. For children who are left behind, individual support is needed, along with the creation of more engaging educational resources that consider the unique needs of each student.

Keywords: Teacher Strategy, Learning Achievement, SMPN 18 Lau Maros

ABSTRAK

Efisiensi penerapan model *Technology Based Learning* pada mata kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VIII di SMPN 18 Lau Maros dinilai dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sebanyak 13 siswa perempuan dan 18 siswa laki-laki berpartisipasi dalam penelitian ini. Tujuannya adalah menganalisis penerapan TBL dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa. Selama dua siklus, penelitian ini menggunakan siklus PTK empat tahap (perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi). Dokumentasi, wawancara, dan observasi digunakan untuk mengumpulkan data. Setelah penerapan TBL, hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam prestasi belajar siswa. Hanya 57,65 merupakan nilai rata-rata pra-siklus (18,75%

siswa memenuhi KKM). Siklus II mencapai 84,06 (81,25% tuntas), sedangkan Siklus I naik menjadi 75,31 (62,5% tuntas). Sementara itu, enam siswa (18,75%) masih di bawah KKM (75). Singkatnya, penelitian ini menunjukkan seberapa baik paradigma *Technology Based Learning* (TBL) bekerja untuk meningkatkan prestasi akademik siswa PAI di kelas VIII. Setiap siklus mengalami peningkatan yang signifikan, tetapi masih diperlukan lebih banyak upaya untuk memastikan bahwa setiap siswa memenuhi KKM. Penemuan ini memiliki konsekuensi signifikan untuk menciptakan pembelajaran PAI yang lebih inovatif dan berhasil. Bagi anak-anak yang tertinggal, diperlukan dukungan individual, bersama dengan terciptanya sumber daya pendidikan yang lebih menarik yang mempertimbangkan kebutuhan unik setiap siswa.

Kata Kunci: Strategi Guru, Prestasi Belajar, SMPN 18 Lau Maros

A. Pendahuluan

Negara dapat menghasilkan generasi yang unggul dan berdaya saing, pendidikan sangatlah penting. Proses ini tidak hanya mencakup pendidikan formal tetapi juga akademis, nilai-nilai budaya, dan pola asuh orang tua (Qurniawati 2023). Tujuan pendidikan, sebagai usaha yang terencana dan terorganisasi, adalah untuk membangun lingkungan belajar yang memungkinkan siswa mencapai potensi penuh mereka. Tujuannya adalah untuk menciptakan orang-orang yang taat, bermoral, cerdas, berbakat, dan cakap yang dapat memberi manfaat bagi masyarakat, negara, dan bangsa (Halipa, Hasibuddin, and Rosmiati 2022).

Salah satu faktor utama yang memengaruhi maju atau mundurnya suatu negara adalah kualitas sistem

pendidikannya. Standar hidup masyarakat akan meningkat dengan manajemen pendidikan yang efisien (Rosmiati and Hendriani 2023).

Rendahnya mutu pendidikan di semua jenjang merupakan salah satu masalah terbesar di Indonesia. Banyak hal yang menyebabkan rendahnya mutu tersebut, salah satunya adalah proses pembelajaran yang belum berjalan dengan baik (Yulianti et al. 2023).

Pendidikan merupakan usaha yang terencana dan terorganisasi untuk menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, meliputi kekuatan spiritual, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan, menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan

merupakan landasan kemajuan bangsa (Indonesia 2018). Mutu pendidikan sangat bergantung pada peran guru dalam menerapkan metode dan taktik mengajar yang efektif untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Setelah materi pembelajaran selesai, prestasi siswa tercermin dalam hasil pembelajaran, yang menunjukkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh. Perubahan perilaku yang ditimbulkan oleh proses pembelajaran merupakan definisi lain dari hasil pembelajaran. Oleh karena itu, perubahan keterampilan dan perilaku yang ditimbulkan oleh proses pembelajaran merupakan hasil pembelajaran di semua tingkat pendidikan. Penjelasan tertulis tentang hasil pembelajaran yang diharapkan merupakan cara lain untuk menentukan hasil pembelajaran (Primadoniati 2020).

Sistem pembelajaran terpadu harus menyeimbangkan berbagai komponen yang membentuk proses pembelajaran yang rumit. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru harus mampu memadukan elemen-elemen mendasar, berinovasi, dan menggunakan berbagai taktik untuk menginspirasi siswa, menumbuhkan

lingkungan belajar yang positif, dan memungkinkan mereka untuk mewujudkan potensi penuh mereka. Pembelajaran sering kali dipandang sebagai sintesis seni dan sains (Hidayat 2020).

Strategi pedagogis yang dikenal sebagai "*Technology Based Learning*" memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), termasuk komputer, internet, dan perangkat lunak pendidikan, untuk meningkatkan keterlibatan, efektivitas, dan efisiensi siswa dalam proses belajar mengajar. Integrasi teknologi dalam pendidikan sangat penting karena kemajuan teknologi yang cepat membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi (Puspitarini 2022).

Tujuan *Technology Based Learning* adalah untuk membangun lingkungan belajar yang personal, interaktif, dan mudah diakses yang memfasilitasi pembelajaran individual, kelompok, dan mandiri. Selain itu, *Technology Based Learning* menggunakan analitik dan data untuk meningkatkan pembelajaran dan memberikan umpan balik yang terfokus kepada siswa (Simamora et al. 2023).

Kerangka kerja yang mengarahkan proses pembelajaran

disebut model pembelajaran. Model pembelajaran juga merupakan strategi untuk mengubah perilaku siswa dan meningkatkan motivasi belajar. Hasil belajar dan motivasi belajar siswa terkait erat dengan gagasan model pembelajaran (Nawang Sari 2025). Konsep model pembelajaran bersifat luas.

Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI), mata pelajaran penting dalam kurikulum Indonesia, adalah membantu siswa mengembangkan pengetahuan agama dan karakter moral mereka sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Namun, hasil belajar PAI di SMP Negeri 18 Lau Maros masih di bawah standar. Kurangnya antusiasme siswa dalam belajar, teknik mengajar yang masih tradisional, serta minimnya media dan sumber belajar menjadi beberapa penyebab rendahnya hasil belajar PAI di SMP Negeri 18 Lau Maros. Oleh karena itu, untuk meningkatkan hasil belajar, diperlukan strategi pengajaran yang inovatif.

Revolusi komunikasi memunculkan teknologi pembelajaran, yang berfungsi sebagai alat pengajaran selain buku teks, papan tulis, dan instruktur. Melalui identifikasi, penciptaan, pengaturan,

dan penggunaan sumber belajar yang metodis serta pengelolaan kegiatan-kegiatan ini, bidang ini berfokus pada peningkatan pembelajaran manusia. Teknologi pembelajaran adalah sistem komprehensif yang mengendalikan setiap elemen untuk mengatasi berbagai hambatan dalam proses pembelajaran (Fransisca and Yunus 2021).

Hasil observasi awal di SMP Negeri 18 Lau Maros pada tanggal 18 Juli 2024 melalui wawancara dengan Bapak Evan Setiawan, S.Pd., instruktur Pendidikan Agama Islam, mengungkapkan bahwa metode pembelajaran yang dominan adalah ceramah dan tanya jawab. Strategi tersebut lebih mengutamakan aktivitas pendidik sehingga mengakibatkan siswa bersikap pasif. Hal ini terlihat dari prestasi siswa kelas VIII Sipakainga yang tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 80. Dari 32 siswa, sebanyak 22 siswa (70%) tidak tuntas dan hanya 10 siswa (30%) yang tuntas.

Melihat keadaan ini, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 18 Lau Maros. Penelitian tersebut berjudul "Penerapan Technology Based

Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar SMPN 18 Lau Maros”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata kuliah Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 18 Lau Maros dengan memperkenalkan paradigma *Technology Based Learning*. Penelitian ini mengikuti teknik perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi Kemmis dan McTaggart, diawali dengan prasiklus untuk menilai kondisi awal siswa. Pada siklus I dan II, peneliti menerapkan tindakan perbaikan berdasarkan hasil refleksi untuk meningkatkan interaksi siswa dan hasil belajar. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan penilaian (tes awal dan tes akhir) untuk menilai peningkatan pemahaman siswa. Analisis data bersifat deskriptif, dengan penilaian berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM), dan keberhasilan didefinisikan sebagai peningkatan nilai belajar siswa setelah penerapan model *Technology Based Learning*.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

1. Pra Siklus

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata kuliah Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 18 Lau Maros dengan memperkenalkan paradigma *Technology Based Learning*. Penelitian ini mengikuti teknik perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi Kemmis dan McTaggart, diawali dengan prasiklus untuk menilai kondisi awal siswa. Pada siklus I dan II, peneliti menerapkan tindakan perbaikan berdasarkan hasil refleksi untuk meningkatkan interaksi siswa dan hasil belajar. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan penilaian (tes awal dan tes akhir) untuk menilai peningkatan pemahaman siswa. Analisis data bersifat deskriptif, dengan penilaian berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM), dan keberhasilan didefinisikan sebagai peningkatan nilai belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran berbasis teknologi. Prasiklus dilaksanakan pada hari Selasa, 18 Februari 2025, pukul 07.30-09.00 WIB, dalam satu kali pertemuan. Sebelum menerapkan

paradigma *Technology Based Learning*, peneliti memberikan tes awal berupa sepuluh soal pilihan ganda kepada siswa.

Berdasarkan hasil tes prasiklus peneliti, terlihat bahwa hasil belajar siswa masih banyak yang memperoleh nilai 50 yang tergolong rendah dan belum mencapai nilai baik dan optimal. Tes prasiklus ini dilakukan sebelum penerapan model *Technology Based Learning* bagi siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan diperoleh nilai rata-rata sebesar 57. Dari 32 siswa yang mengikuti tes prasiklus, 15 orang memperoleh nilai 50, 4 orang memperoleh nilai 55, 6 orang memperoleh nilai 60, 1 orang memperoleh nilai 65, dan 6 orang memperoleh nilai 75.

Tabel 1 Perhitungan Mencari Mean

<i>Mx</i>	<i>N</i>	<i>Fx</i>
50	16	800
55	4	220
60	6	360
65	1	65
75	6	450
Jumlah	N=32	$\sum Fx = 1.895$

$$Mx = \frac{\sum Fx}{N} = \frac{1.895}{32} = 59,21$$

Tabel 2 Distribusi Prediksi, Frekuensi, dan Presentase Pra Siklus

Nilai	Huruf	Predikat	Frekuensi	Presentase
91-100	A	Sangat Baik	0	0
80-90	B	Baik	0	0
70-79	C	Cukup	6	18,75%
0-69	D	Kurang	26	81,25%

Tabel 3 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Pra Siklus

Presentasi Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
0-70	Tidak Tuntas	26	81,25%
75-100	Tuntas	6	18,75%
jumlah		32	100

Statistik menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas VIII Sipakainga pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih belum konsisten. Sebanyak 26 siswa (81,25%) belum tuntas, sedangkan yang tuntas hanya 6 siswa (18,75%). Rendahnya hasil belajar ini diduga disebabkan oleh kurangnya motivasi belajar yang mempengaruhi unsur kognitif, emosional, dan psikomotorik. Variasi pendekatan pembelajaran diperlukan untuk mengatasi ketergantungan pada metode ceramah dan penugasan. Proporsi hasil belajar yang tuntas menunjukkan belum terpenuhinya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hanya 18,75% siswa yang memperoleh KKM, sedangkan sisanya 81,25% tidak memperoleh KKM.

2. Siklus I

a. Perencanaan

Tahap perencanaan dimulai dengan pengenalan model

Technology Based Learning, dilanjutkan dengan penyusunan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

- a) RPP yang telah ada dimodifikasi dengan mengintegrasikan pendekatan video interaktif menggunakan smart TV.
- b) Sarana dan prasarana pembelajaran disiapkan
- c) Media pembelajaran disesuaikan atau ditambah dengan video interaktif yang relevan dengan materi.
- d) Kuis singkat melalui aplikasi Wardwall diintegrasikan untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa.

b. Pelaksanaan

Siklus ini terdiri dari dua kali pertemuan (2 x 30 menit) sesuai dengan RPP Pendidikan Agama Islam, yang diikuti oleh 32 siswa. Kegiatan dilaksanakan setelah mempelajari kurikulum, metodologi, media, dan tahapan pembelajaran. Proses pembelajaran diawali dengan salam, doa, absensi, dan persepsi. Untuk meningkatkan keterlibatan, kegiatan inti meliputi kuis Wordwall interaktif yang disampaikan melalui TV pintar. Siswa dibagi menjadi

kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari dua atau tiga orang dan secara bergiliran menjawab pertanyaan pilihan ganda, benar/salah, atau putar roda. Peneliti memimpin kuis, memberikan penjelasan, dan mendorong diskusi kelompok serta kerja sama antar anggota.

c. Observasi

Evaluasi akhir Siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, 11 Maret 2025, dan terdiri dari sepuluh soal pilihan ganda yang diselesaikan secara terpisah. Siswa mengerjakan soal tanpa menggunakan sumber daya atau diskusi, di bawah pengawasan peneliti. Tes ini menilai pengetahuan kognitif siswa setelah penerapan model pembelajaran.

Tabel 4 Perhitungan Mencari Mean

<i>Mx</i>	<i>N</i>	<i>Fx</i>
65	5	325
70	7	490
75	7	525
80	9	720
85	2	170
90	2	180
Jumlah	N=32	$\sum Fx = 2,410$

$$Mx = \frac{\sum Fx}{N} = \frac{2,410}{32} = 75,31$$

Tabel 5 Distribusi Predikat, Frekuensi, dan Presentase Siklus I

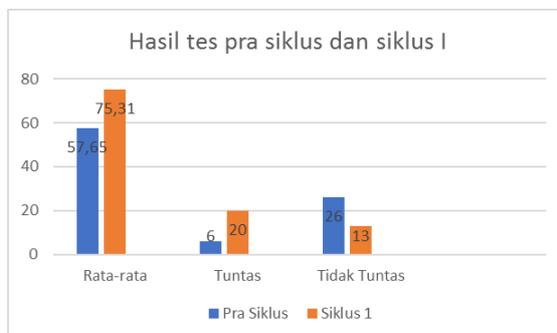
Nilai	Huruf	Predikat	Frekuensi	Presentase
91-100	A	Sangat Baik	0	0%
80-90	B	Baik	13	40,62%
75-79	C	Cukup	7	21,87%
0-74	D	Kurang	12	37,5%

Tabel 6 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I

Presentasi skor	Kategori	Prekuensi	Presentase
0-74	Tidak Tuntas	12	37,5%
75-100	Tuntas	20	62,5%
Jumlah		32	100

Tabel di atas menunjukkan hasil belajar kognitif siswa kelas VIII Pendidikan Agama Islam Sipakainga di UPTD SMP Negeri 18 Lau Maros. Tabel tersebut menunjukkan bahwa terdapat 12 siswa yang masuk dalam kategori "Tidak Tuntas" dan 20 siswa yang masuk dalam kategori "Tuntas". Untuk informasi lebih lanjut, lihat grafik yang menunjukkan nilai Pendidikan Agama Islam di kelas VIII Sipakainga.

Gambar 1 Hasil Test Pra Siklus dan Siklus I



d. Refleksi

Siklus I menunjukkan hasil pembelajaran yang positif, meskipun masih ada tantangan. Menurut hasil tes, 62% siswa menyelesaikan kursus (skor lebih dari 75), sementara 38% tidak. Meskipun sebagian besar siswa mengalami kemajuan, perhatian tambahan masih diperlukan bagi

mereka yang belum menyelesaikan kursus. Meskipun keterlibatan siswa biasanya tinggi, peningkatan dalam penyampaian film pembelajaran diperlukan untuk mendorong partisipasi aktif semua siswa.

Analisis ujian mengungkap kesenjangan prestasi, dengan beberapa anak memperoleh nilai sangat baik dan mayoritas memperoleh nilai di level C dan D, yang menunjukkan perlunya pembelajaran lebih lanjut atau pendekatan yang lebih ketat. Perbaikan harus difokuskan pada pemberian lebih banyak komentar positif dan bimbingan individual kepada siswa yang belum menyelesaikannya. Meskipun temuan Siklus I secara umum positif, penyesuaian dalam metodologi pembelajaran dan manajemen kelas diperlukan untuk mencapai pengetahuan optimal bagi semua siswa. Siklus II akan difokuskan pada evaluasi dan perbaikan untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran dan tingkat penyelesaian secara merata.

3. Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan Siklus II memfokuskan pada perbaikan yang

telah dilakukan pada Siklus I. Tahap pelaksanaan terdiri dari dua kali pertemuan (18 Maret 2025 dan 15 April 2025, pukul 07.30-09.00 WITA) yang dilanjutkan dengan satu kali pertemuan evaluasi.

b. Pelaksanaan

Siklus II dilaksanakan dengan mengulang tahapan Siklus I, dengan perubahan berdasarkan hasil evaluasi sebelumnya. Pada pertemuan pertama, yang dilaksanakan pada tanggal 18 Maret 2025, peneliti mengawalinya dengan salam, doa, dan absensi, dilanjutkan dengan penilaian materi. Pada kegiatan inti, peneliti menggunakan paradigma *Technology Based Learning* dengan menggunakan kuis Wordwall interaktif yang disiarkan di Smart TV, dengan membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman materi dengan cara yang menyenangkan.

Pada pertemuan kedua, yang diadakan pada tanggal 15 April 2025, peneliti menayangkan video pembelajaran melalui Smart TV dan memberikan penjelasan lebih lanjut untuk mengklarifikasi poin-poin yang belum jelas. Sesi diakhiri dengan evaluasi berdasarkan kuis interaktif dan soal ujian esai. Posisi peneliti

sebagai fasilitator sangat membantu, karena siswa menunjukkan minat sekaligus meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar. Penggunaan teknologi dalam pendidikan membuat lingkungan belajar lebih dinamis dan menyenangkan, serta membiasakan siswa menggunakan teknologi di kelas.

c. Observasi

Observasi pada Siklus II (pertemuan 1 dan 2) menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman materi dan partisipasi aktif peserta didik, terbukti dari kemampuan mereka dalam menjawab kuis dengan benar dan memperhatikan penjelasan peneliti.

Tabel 7 Perhitungan Mencari Mean

<i>Mx</i>	<i>N</i>	<i>Fx</i>
70	6	420
80	13	1.040
90	7	630
100	6	600
Jumlah	N=32	$\sum Fx = 2,690$

$$Mx = \frac{\sum Fx}{N} = \frac{2.690}{32} = 84,06$$

Tabel 8 Distribusi Predikat, Frekuensi, dan Presentase Siklus II

Nilai	Huruf	Predikat	Frekuensi	Presentase
91-100	A	Sangat Baik	6	18,75%
80-90	B	Baik	30	93,75%
75-79	C	Cukup	0	0%
0-74	D	Kurang	6	18,75%

Tabel 9 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II

Presentasi skor	Kategori	Prekuensi	Presentase
0-74	Tidak Tuntas	6	18,75%
75-100	Tuntas	26	81,25%
Jumlah		32	100

Hasil belajar kognitif siswa kelas VIII Sipakainga di UPTD SMP Negeri 18 Lau Maros bervariasi, terdapat enam siswa yang masih belum tuntas dan dua puluh enam siswa yang tuntas.

Gambar 2 Hasil Test Pra Siklus dan Siklus I



d. Refleksi

Refleksi pada Siklus II menunjukkan kemajuan yang pesat dibandingkan dengan Siklus I. Penerapan pendekatan *Technology Based Learning* (Wordwall) menghasilkan 18,75% siswa yang memperoleh nilai A dan 93,75% memperoleh nilai B, yang menunjukkan pemahaman yang kuat terhadap materi. Persentase penyelesaian adalah 84%, yang menunjukkan keefektifan model pembelajaran dalam membantu siswa mencapai tujuan KKM.

Pendekatan *Technology Based Learning* telah terbukti meningkatkan pemahaman melalui partisipasi siswa. Namun, 18% siswa belum memenuhi KKM, yang menyoroti perlunya perubahan pada pendekatan pembelajaran. Secara keseluruhan, model ini meningkatkan pengetahuan dan keterlibatan, tetapi memerlukan diversifikasi dan perhatian ekstra bagi siswa yang belum menyelesaikannya untuk mencapai hasil terbaik. Studi lebih lanjut dapat melihat model pembelajaran yang lebih beragam dan terfokus.

Pembahasan

Salah satu metode yang menekankan penggunaan teknologi sebagai alat utama dalam kegiatan pembelajaran disebut dengan *Technology Based Learning* (TBL) (Widianto 2021). Untuk meningkatkan proses pembelajaran dan meningkatkan pemahaman siswa, metode ini menggabungkan berbagai alat teknis, termasuk komputer, internet, program pembelajaran, dan perangkat lunak interaktif. TBL menawarkan keunggulan dibandingkan metode pembelajaran tradisional dalam hal aksesibilitas, fleksibilitas, dan interaktivitas, yang

memungkinkan siswa untuk belajar lebih aktif dan sesuai dengan preferensi belajar masing-masing (Nurfadillah et al. 2021). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi seberapa baik model TBL bekerja untuk meningkatkan hasil belajar dalam mata kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk siswa kelas delapan di SMP Negeri 18 Lau Maros.

Siklus I menunjukkan bahwa paradigma *Technology Based Learning* tidak secara signifikan meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas VIII Sipakainga SMP Negeri 18 Lau Maros. Hanya 12 siswa (37,5%) yang tuntas dalam penilaian dengan nilai rata-rata berkisar antara 50 sampai dengan 90 (dari 100). Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran belum memenuhi indikator keberhasilan yang diharapkan.

Siklus II menunjukkan peningkatan hasil belajar yang cukup signifikan, dengan skor rata-rata 84,06 (skor terbaik 100 dan terendah 70). Secara keseluruhan, 26 mahasiswa (81,25%) menyelesaikan mata kuliah, sedangkan 6 mahasiswa (18,75%) tidak menyelesaikan mata kuliah. Peningkatan ini merupakan hasil

adaptasi mahasiswa terhadap pendekatan pembelajaran dan peningkatan motivasi belajar.

Hasil pembelajaran meningkat dari Siklus I ke Siklus II sebagai hasil dari penerapan model *Technology Based Learning* yang mendorong keterlibatan siswa, meningkatkan kemampuan berdiskusi dan mengemukakan pendapat, serta membantu siswa mengidentifikasi nilai positif dan negatif. Fokus siswa selama pembelajaran, keterlibatan aktif dalam diskusi, komentar yang membangun, dan penyelesaian tugas dengan hasil yang memuaskan semuanya menunjukkan hal ini.

Gambar 3 Hasil Tes Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II



Grafik tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar terus meningkat. KKM (rata-rata 57,65) hanya dicapai oleh 6 dari 32 siswa sebelum pembelajaran baru (prasiklus). Ada 20 siswa yang tuntas pada Siklus I, dengan rata-rata 75,31. Dengan 26 siswa yang tuntas (rata-rata 84,06), Siklus II menunjukkan peningkatan

yang signifikan. Temuan ini menunjukkan seberapa baik pendekatan *Technology Based Learning* bekerja untuk membantu siswa kelas VIII Sipakainga, UPTD SMP Negeri 18 Lau Maros dalam mencapai KKM.

Sejumlah alasan mungkin telah berkontribusi pada peningkatan hasil belajar yang signifikan pada Siklus II. Siswa harus terlebih dahulu terbiasa dengan model pembelajaran yang baru. Selama Siklus I, siswa masih terbiasa menggunakan teknologi dan strategi pembelajaran yang berbeda dari teknik yang biasa mereka gunakan. Siswa lebih terbiasa dan mampu memanfaatkan teknologi dengan lebih baik pada saat mereka memasuki Siklus II. Kedua, siswa lebih termotivasi dan antusias mengikuti proses pembelajaran. Telah dibuktikan bahwa metode TBL yang menarik dan interaktif dapat lebih berhasil meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.

Pemahaman siswa terhadap konten Pendidikan Agama Islam meningkat sebagai hasil dari pemanfaatan sumber belajar berbasis teknologi seperti Wordwall dalam penelitian ini. Platform Wordwall dapat menarik perhatian siswa dan

meningkatkan keterlibatan mereka dengan tes interaktif dan video instruksional. Selain itu, media ini memberikan umpan balik yang cepat kepada siswa, yang memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan mereka dengan cepat. Pemahaman siswa meningkat dan mereka dapat belajar sendiri berkat hal ini.

Lebih jauh lagi, siswa didorong untuk berkolaborasi dan bekerja sama melalui konsep TBL. Siswa dapat berbincang, saling mendukung, dan bertukar pengetahuan saat mereka dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk permainan kuis Wordwall yang interaktif. Kemitraan ini telah berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dan kapasitas mereka dalam memecahkan masalah. Selain itu, interaksi siswa membuat lingkungan belajar menjadi lebih hidup dan menyenangkan.

Penelitian ini diakhiri dengan menunjukkan keberhasilan paradigma *Technology Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa Pendidikan Agama Islam kelas delapan di SMP Negeri 18 Lau Maros. Kemampuan model ini untuk beradaptasi dengan berbagai gaya

belajar dan meningkatkan motivasi siswa ditunjukkan dengan peningkatan yang signifikan baik dalam nilai rata-rata maupun proporsi siswa yang tamat. Namun, untuk mengoptimalkan keberhasilan model TBL, penekanan harus diberikan pada kesiapan infrastruktur teknologi dan pelatihan guru dan siswa. Model TBL yang lebih beragam yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan sumber belajar dapat diteliti melalui penelitian lebih lanjut.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, siswa kelas VIII UPTD SMP Negeri 18 Lau Maros mengalami peningkatan hasil belajar ketika menggunakan Model *Technology Based Learning* (TBL) pada mata kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI). Penerapan TBL yang dilakukan dalam tiga tahap terstruktur (pembukaan, inti, dan penutup) terbukti berhasil meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan sejumlah kendala yang perlu diperhatikan lebih lanjut, antara lain rendahnya keterlibatan dalam diskusi kelompok dan variasi gaya belajar

siswa. Nilai rata-rata siswa meningkat signifikan dari prasiklus (57,65, 18,75% tuntas) ke siklus I (75,31, 62,5% tuntas) dan siklus II (84,06, 81,25% tuntas), menurut analisis data kuantitatif. Meskipun beberapa siswa belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), peningkatan ini menunjukkan keberhasilan TBL dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan taktik tambahan untuk mengatasi tantangan yang disebutkan dan menjamin setiap siswa mencapai KKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Fransisca, Monica, and Yuliawati Yunus. 2021. "Tingkat Kepraktisan Penggunaan E-Learning Pada Model Pembelajaran Blended Learning Di Tingkat SMA." *Jurnal KomtekInfo* 8(4):212–19. doi: <https://doi.org/10.35134/komtekinfo.v8i4.184>.
- Halipa, St, Hasibuddin Hasibuddin, and Rosmiati Rosmiati. 2022. "Penerapan Metode Active Training Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam." *Journal of Gurutta Education*

- 1(1):25–39. doi: <https://doi.org/10.52103/jge.v1i1.714>.
- Hidayat, Ahmad Wahyu. 2020. “Inovasi Kurikulum Dalam Perspektif Komponen-Komponen Kurikulum Pendidikan Agama Islam.” *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam* 2(1):111–29. doi: <https://doi.org/10.54396/alfahim.v2i1.72>.
- Indonesia, Republik. 2018. *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Surabaya: Kresna Bina Insan Prima.
- Nawangsari, Dyah. 2025. “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Melalui Metode Make A Match Di Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama.” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 14(1):1193–1202. doi: <https://doi.org/10.58230/27454312.2095>.
- Nurfadillah, Septy, Cantika Rofiqoh Azhar, Dewi Nur Aini, Fiqih Apriansyah, and Reni Setiani. 2021. “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sd Negeri Pinang 1.” *Jurnal Pendidikan Dan Sains* 3(1):153–63. doi: <https://doi.org/10.36088/bintang.v3i1.1288>.
- Primadoniati, Anna. 2020. “Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam.” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 9(1):77–97. doi: <https://doi.org/10.58230/27454312.13>.
- Puspitarini, Dyah. 2022. “Blended Learning Sebagai Model Pembelajaran Abad 21.” *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 7(1):1–6.
- Qurniawati, Desti Relinda. 2023. “Efektivitas Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar.” *Proceeding Umsurabaya* 2(1):195–203.
- Rosmiati, Rosmiati, and Suswati Hendriani. 2023. “Implementasi Model Pembelajaran Soft Skills Dalam Membentuk Moralitas Siswa Di SMP N 11 Sinjungung.” *Jurnal Kajian Dan Pengembangan Umat* 6(1). doi: <https://doi.org/10.36088/bintang.v3i1.1288>.

<https://doi.org/10.31869/jkpu.v6i1.3966>.

Simamora, Minta Ito, Ririen Setyawati, Herni Mayang Sari, Irfa Apriani, Syah Fitri, Feny Meyla Nasution, Rina Sari, Zakia Syabani, and Afni Kholiza. 2023. "Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Technology-Based Learning (TBL) Terhadap Peningkatan Literasi Numerasi Siswa SMAS Al-Washliyah." *FARABI: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika* 6(2):208–12. doi: <https://doi.org/10.47662/farabi.v6i2.663>.

Widianto, Edi. 2021. "Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi." *Journal of Education and Teaching* 2(2):213–24. doi: <http://dx.doi.org/10.24014/jete.v2i2.11707>.

Yulianti, Yulianti, Wim Febrian Syahputra, Wina Gusey Nova Gulo, and Tielsa Gultom. 2023. "Pendidikan Dalam Keluarga Pada Anak Remaja." *Journal of Education Research* 4(3):980–85.